

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Darma Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2021/2022

Maemunah

SMA Negeri 1 Darma Kuningan Jawa Barat
imunmaemunah2008@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran merupakan totalitas aktivitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi atau tindak lanjut. Perkembangan ilmu pengetahuan diikuti dengan perkembangan teknologi informasi internet dan teknologi mutakhir. Dengan adanya inovasi pendidikan, proses pembelajaran dapat dikembangkan dan ditingkatkan mutu kualitasnya dengan teknologi informasi yang lebih dikenal dengan *google classroom*. *Google classroom* merupakan media pembelajaran baru dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dimasa pandemic Covid-19. Permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dan guru adalah kemampuan menerapkan *google classroom*, budaya belajar mandiri yang kurang, guru yang belum mampu menggunakan dan mengembangkan pembelajaran secara *google classroom* serta sistem jaringan internet yang tidak dapat diakses. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Implementasi *google classroom* sering menimbulkan perdebatan dikalangan sekolah SMA Negeri 1 Darma. Pada proses pembelajaran secara *google classroom*, terjadi inovasi dan interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar, antara guru dan peserta didik. Inovasi pembelajaran PAI melalui dapat dibedakan menjadi dua yakni, a) *google classroom* digunakan sepenuhnya untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darma, b) Pembelajaran *google classroom* pada SMA Negeri 1 Darma dijadikan sebagai pelengkap pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Google Classroom*; *Covid-19*; inovasi pendidikan; pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Tahun 2019 dimana sebagian besar Negara-negara di dunia mengalami proses penyebaran wabah virus corona 19 atau Covid-19, yang sangat membahayakan bagi kehidupan manusia dimana segala sector kehidupan manusia khususnya kesehatan dan umumnya ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya sangat merasakan dampaknya. Dalam dunia pendidikan tentu memerlukan sebuah terobosan yang bisa mensiasati agar proses kegiatan pembelajaran jangan sampai berhenti, Seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, yang ditandai dengan majunya dunia teknologi, informasi dan komunikasi mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan situasi pandemi, dimana Guru tidak lagi sebagai sumber satu-satunya dalam proses pembelajaran, melainkan hanya sebagai fasilitator saja. Pembelajaran berasal dari kata “*belajar*” yang merupakan suatu aktivitas atau pengalaman untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.

Berkembangnya ilmu pengetahuan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya perubahan dalam pembelajaran. Guru harus pandai

memainkan perannya dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran lebih diartikan sebagai suatu ide baru berupa upaya baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung. Kehadiran teknologi informasi merupakan salah satu bentuk adanya inovasi pendidikan, dan merupakan faktor utama tersedianya pelayanan yang cepat, akurat, teratur, akurat, dan terpercaya. *google classroom* sebagai model pembelajaran baru dalam pendidikan memberikan peran dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. *Google classroom* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan pendidikan menuju merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena *google classroom* merupakan salah satu penggunaan aplikasi teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas. Adapun faktor-faktor pendukung *google classroom* dalam pendidikan memiliki peran menggeser lima cara dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dakapan saja, (3) dari kertas ke “*on line*” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Media *google classroom* tidak saja dipakai di perguruan tinggi tinggi saja seperti universitas, tetapi juga di tingkat SMA/SMK/MA, SMP dan SD.

Sekolah harus berusaha mengadakan peralatan perangkat computer, juga jaringan internet. Selain itu guru dituntut untuk menguasai komputer dan internet. Guru juga dituntut kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan komputer dan internet. Pendidikan formal sekolah SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran dengan sarana *google classroom*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menjadi menarik melakukan penelitian komprehensif dengan judul “*Inovasi Pembelajaran PAI melalui google classroom di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan*”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam format bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* Di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Kebutuhan Pengembangan *google classroom* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan & Implementasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan;

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik. Maksudnya, melalui pendekatan ini penulis berperan sebagai *human instrument*, dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam situasi yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki. Pendekatan naturalistik ini dipandang cocok dengan masalah penelitian ini, karena data tentang gejala-gejala yang diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ucapan responden. Data yang akan diperoleh melalui pendekatan naturalistik ini terkait dengan Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan mendalam (*depp observation*), yaitu pengamatan secara langsung dan berada ditengah-tengah obyek yang akan diteliti. Adapun hal-hal yang akan diamati secara mendalam adalah terkait dengan Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan .
2. Wawancara mendalam, yaitu untuk mendapatkan data tentang Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan.
3. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data tentang profil latar belakang dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan.

Setelah data terkumpul secara holistik, baik data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, *kemudian* data-data tersebut dianalisis secara kualitatif, yaitu menggunakan analisis deskriptif dan komparatif dengan cara menjelaskan dan menafsirkan secara rasional, obyektif serta konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian. Keabsahan informasi yang diperoleh dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara berbagai sumber data seperti halnya kepala sekolah SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan, para guru agama dan para peserta didik. Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan tahapan analisis triangulasi yang dipaparkan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*, hal ini dilakukan melalui proses seleksi, fokus, sistematisasi, abstraksi, dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari catatan observasi lapangan terkait dengan Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan.
2. *Display Data*, yaitu menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi terkait dengan Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan. Informasi tersebut dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.
3. *Verifikasi Data*, kegiatan ini dilakukan secara simultan dengan kegiatan display data dan reduksi data tentang Inovasi Pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma Kuningan Bandar Lampung. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi, yaitu membandingkan dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu kesepahaman tentang suatu obyek yang diamati. Untuk mendapatkan keabsahan informasi, tentunya dilakukan pengujian informasi silang (*triangulasi*). Terakhir menarik kesimpulan mengenai suatu fokus permasalahan yang diteliti.

Berikutnya, parameter dalam mengambil kesimpulan adalah apabila semua perilaku yang diamati sesuai dengan kerangka umum observasi dan wawancara yang sudah terlaksana dengan baik, maka dapat dinilai *sangat baik*. Jika ternyata perilaku yang diamati sebahagian besar sesuai dengan kerangka observasi maupun wawancara, maka dapat dinilai *baik*. Bila sebahagian yang sesuai, maka dapat dinilai *kurang* atau *tidak baik*. Ukuran baiknya suatu perilaku yang ditampilkan atau informasi yang disajikan dinilai atas dasar parameter yang telah ditentukan dan pemenuhan tujuan yang hendak dicapai.

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ada tiga terminologi untuk mendapatkan pemahaman mengenai “*pembelajaran*” yaitu: belajar, mengajar, dan pembelajaran. Menurut Sardiman (tahun?) ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi “*learning is process show by a change in behavior as a result of experience*”.
2. Harold Spears memberikan batasan “*Learning is process to observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”.
3. Geoch, mengatakan “*learning is change in performance as a result of practice*”.⁴

Menurut Slameto yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengertian pembelajaran menurut Dadang Suhardan, pembelajaran merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan berbagai metode. Menurut Omar Hamalik yang dimaksud dengan mengajar adalah:

1. Menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik;
2. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah;
3. Usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik;
4. Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik;
5. Kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat;
6. Suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Mengajar diartikan sebagai usaha pencapaian sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Mengajar harus mampu membina kemahiran pada peserta didik untuk secara kreatif dapat menghadapi situasi lingkungannya. Maka seorang guru dalam mengajar harus mengembangkan pemikiran dan tindakan yang kreatif. Sebagaimana dijelaskan E. Mulyasa bahwa:

“Tugas guru bukan mencurahkan dan menyuplai peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi mereka berfungsi sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran, guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak saja baik, tetapi juga mampu memberikan keluasan dan ruang gerak kepada peserta didik

untuk mencari, membangun, membentuk, mengaplikasikan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam kehidupan sehari-hari”.

Di dalam proses pembelajaran terdapat dua aktifitas, yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (peserta didik). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam suasana interaksiedukatif, yang didesain untuk suatu tujuan tertentu, maka sebagai guru dituntut untuk memiliki kemampuan didaktis, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Islam pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajdat, usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Selanjutnya Ahmad D. Marimba dalam Nur Uhbiyat pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Di sisi lain, Pendidikan agama Islam juga berusaha memupuk potensi agamis peserta didik sehingga mereka memiliki kebiasaan dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks hubungan berbangsa dan bernegara.

2. Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur’an dan al-Hadist Nabi Muhammad SAW. sebagaimana diterangkan dalam al- Qur’an Surat al-Baqarah ayat 2, *Artinya: “Kitab (al-Qur’an) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”*. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Madjah, Rasulullah bersabda:

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَلَكِنْ وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَبْطٍ وَافِرٍ

Artinya: “Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Maka dari itu, barang siapa mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang cukup.” (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan penciptaan manusia oleh Allah SWT, yaitu pengabdian kepada Allah SWT. Adapun Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajdat adalah berkepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yangseluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim *dalam* Al-Quran disebut “Muttaqin”. Karena itu Pendidikan Agama Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Dari berbagai pendapat di atas mempertegas

bahwa, pelaksanaan pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan atau membina peserta didik agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam berfikir maupun bertindak. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan membina dan mengarahkan potensi hidup peserta didik dengan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik tentang ajaran Islam sehingga terwujud manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam hidup manusia. Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atau pendekatan keagamaan (*religious*), kemanusiaan (*humanity*), dan ilmu pengetahuan (*scientific*). Sistem pendekatan tersebut dilakukan atas dasar nilai-nilai moral keagamaan.

Ajaran-ajaran Islam tersebut berdasar pada tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiga bidang itu tertera dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang secara garis besarnya mewujudkan keserasian, kesadaran dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT;
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain (alam) yang dilaksanakan dengan baik.

Agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dan menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akherat nanti. Dengan demikian berarti bahwa ruang lingkup pengajaran agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Apabila dilihat dari segi kajiannya, maka yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

- a. Pengajaran Keimanan
- b. Pengajaran Akhlak
- c. Pengajaran ibadah
- d. Pengajaran Fiqh
- e. Pengajaran Al-Quran
- f. Pengajaran sejarah Islam

Konsep Google Classroom

1. Pengertian Google Classroom

Pendidikan Islam dapat dikembangkan konsep pendidikannya dengan menggunakan Teknologi dan Informatika (TI). Istilah *google classroom* mengandung pengertian yang sangat luas. Darin E. Hartley yang menyatakan *google classroom* sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Learn Frame.com dalam *Glossary of Google Classroom terms* menyatakan *google classroom* adalah

sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat disebut sebagai suatu *google classroom*.

2. Pengembangan Google Classroom dalam Pembelajaran PAI

Sarana komunikasi dan multimedia seperti komputer yang dilengkapi dengan sistem internet digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi. *google classroom* pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer-assisted instruction) dan komputer bernama PLATO. Secara umum perkembangan Google Classroom adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1990: Era CBT (Computer-Based Training) ditandai dengan adanya aplikasi *google classroom* dalam PC standlone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan AUDIO) DALAM FORMAT mov, mpeg-1, atau avi.
- b. Tahun 1994: setelah era CBT diterima oleh masyarakat, sehingga pada tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
- c. Tahun 1997: LMS (*Learning Management System*) seiring dengan perkembangan teknologi internet, kebutuhan akan informasi dirasakan sebagai kebutuhan mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Sehingga muncul adanya LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Commettee), IMS, SCORM, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.
- d. Tahun 1999: dikenal dengan tahun aplikasi *google classroom* berbasis web. Perkembangan LMS menuju aplikasi *google classroom* berbasis web berkembang secara cepat. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar.

Praktik Google Classroom dalam Pembelajaran PAI

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Sistem pembelajaran elektronik atau *e-pembelajaran* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *Google classroom* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *google classroom*, peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *Google classroom* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran. *Google classroom* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan atau internet. *Google classroom* memungkinkan pembelajaran untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas. *Google classroom* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet jaringan lokal atau internet.

Dengan adanya *google classroom* para guru/dosen/instruktur memberi kemudahan:

1. Melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir
2. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasan
3. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

Sistem pembelajaran *google classroom* dapat membuka wawasan peserta didik dan guru mengenai perkembangan teknologi. Sistem pembelajaran *google classroom* juga merupakan sistem pembelajaran yang strategis karena interaksi belajar mengajar tidak hanya terbatas di ruang kelas dan tata muka. Tidak semua sekolah mempunyai media pembelajaran yang lengkap dan kesiapan guru dalam menguasai dan menggunakan media belajar yang bervariasi. Sekolah yang mempunyai perangkat komputer dan internet akan dapat mengubah paradigma sistem pendidikan yang ada. Apabila sekolah tersebut mempunyai perangkat komputer dan internet, serta guru mampu menggunakan komputer dan mengakses internet akan memudahkan pelaksanaan sistem pembelajaran *google classroom*.

Tuntutan IPTEK dan dunia kerja saat ini mendorong lembaga seperti sekolah untuk pengadaan komputer, internet dan perangkat elektronik lainnya. Bahkan saat ini pemerintah juga memberi bantuan perangkat elektronik dan komputer ke sekolah-sekolah, bagi sekolah yang tidak mampu bahkan bantuan pengadaan internet, karena pemerintah menyadari pentingnya dunia informasi yang harus dapat diterima peserta didik dalam belajar sehingga kita tidak jauh tertinggal.

Perencanaan Inovasi Pembelajaran PAI melalui Google Classroom di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan

Pembelajaran *google classroom* merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan media komputer. Sistem *google classroom* yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Darma Kuningan menggunakan LMS (*Learning Management System*) yang menyediakan program pembelajaran secara langsung sehingga diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran berbasis *google classroom*. Proses pembelajaran SMA Negeri 1 Darma Kuningan, sistem *google classroom*, metode pembelajaran yang diterapkan dalam *google classroom* diantaranya metode ceramah dan diskusi. Dalam pembelajaran berbasis *google classroom* para guru melakukan penilaian dengan teknik penugasan, yaitu seorang guru menyusun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh peserta didik di luar kegiatan kelas yang harus dilaporkan dalam bentuk tulisan atau lisan. Ada beberapa guru yang menggunakan teknik penilaian berupa portofolio yaitu meminta kepada peserta didik untuk menyusun karya yang harus dikumpulkan.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Darma Kuningan melakukan kegiatan monitoring akademik dalam 1 minggu 1 kali bagi setiap guru. Monitoring yang dilakukan yaitu pengecekan pada *website* dan melihat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan rencana pengajaran yang termuat dalam silabus dan RPP. Selain itu juga dilihat kesesuaian seluruh materi-materi yang telah diupload di *website* sekolah dengan rencana pengajaran yang telah disahkan di awal tahun pelajaran. Pada kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan pengecekan *website* untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga melakukan observasi *website* dengan mengamati proses

pembelajaran yang dilakukan setiap guru dalam *Google Classroom* kemudian memberikan saran peningkatan atau pengembangan.

Setelah adanya kesepakatan tentang mata pelajaran yang diprogramkan dengan *Google classroom*, selanjutnya penetapan tujuan umum dan khusus pembelajaran termuat pada silabus dan RPP. Guru yang mengampu mata pelajaran memiliki tugas menyusun materi pelajaran dalam bentuk word, power point dan pdf atau dalam bentuk google form dalam bentuk *extency excel* yang dapat di *download* peserta didik. Bagian informatika dan teknologi (IT) menyusun mata pelajaran yang ada pada *google classroom*, dan guru pengampu mendapatkan *password* yang digunakan untuk login pada *google classroom*. Agar seluruh peserta didik dapat mudah mengaplikasikan program *google classroom* dengan baik dan maksimal maka di *website* sekolah telah disediakan petunjuk dan langkah penggunaan *google classroom*.

Diharapkan tidak ada peserta didik yang memiliki alasan tidak dapat mengaplikasikan program *sehingga* tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran *google classroom* yang dikelola oleh para guru SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan memiliki dampak positif. Terbukti banyak peserta didik yang memiliki berbagai kemampuan seperti kemampuan penguasaan materi pelajaran. Rata-rata nilai Ujian Nasional peserta didik berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun pelajaran 2021/2022, SMA Negeri 1 Darma Kuningan menduduki peringkat 10 mata pelajaran eksak maupun sosial tingkat SMU yang ada di Kuningan. Pada bidang non akademik para peserta didik telah meraih peringkat ke 2 dalam berbagai kompetisi pada tingkat kota dan provinsi Jawa Barat.

Pengembangan Google Classroom dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan

Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak pada dunia pendidikan, khususnya SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan. Dunia pendidikan harus dapat mengejar perkembangan tersebut, agar tidak ketinggalan. Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan, perlu diciptakan sebagai salah satu inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar. Sejalan dengan itu muncul pembelajaran berbasis computer (*computer based instruction*) dan pembelajaran melalui media aplikasi, yang kita kenal dengan istilah *Google Classroom*.

Google Classroom atau *electronic learning* merupakan aplikasi teknologi informasi yang berbasis elektronik melalui jaringan internet (interkoneksi international), yang dirancang untuk kepentingan pembelajaran. Pengembangan *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan sangat positif di dalam aktualisasinya sebab mempunyai potensi yang cukup besar. Potensi dimaksud adalah:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan:
 - a. Mempercepat lajunya tahap belajar (*rate of learning*);
 - b. Membantu guru menggunakan waktunya secara lebih baik;
 - c. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi
2. Memberikan kemungkinan pendidikan lebih bersifat individual, dengan cara:
 - a. Mengurangi peran guru dalam pembelajaran;

- b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang ilmiah terhadap pengajaran, dengan cara:
 - a. Perencanaan program pengajaran lebih sistematis;
 - b. Pengembangan pembelajaran dilandasi penelitian tentang perilaku anak.
4. Memungkinkan pembelajaran secara seketika (*immediacy of learning*), karena dapat:
 - a. Mengurangi jurang pemisah pembelajaran di sekolah dengan luar sekolah;
 - b. Memberikan pengetahuan secara langsung.
5. Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas, menembus ruang dan waktu:
 - a. Pemanfaatan secara bersama secara lebih luas;
 - b. Penyajian informasi dapat menembus batas geografi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan sangat besar perannya dalam menciptakan pembelajaran *google classroom*. Hal ini sesuai dengan definisi teknologi pendidikan yang mutakhir yakni studi dan praktek yang etis dalam memberi kemudahan belajar dan perbaikan kinerja melalui kreasi, penggunaan dan pengelolaan proses dan sumber teknologi yang tepat. Dalam konsep teknologi pembelajaran juga ditegaskan bahwa peserta didik adalah subyek yang aktif dalam belajar. Dengan demikian teknologi pendidikan harus dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar. Implementasi *google classroom* sering menimbulkan perdebatan dikalangan masyarakat pembelajar. Terutama di SMA Negeri 1 Darma Kuningan Jawa Barat. Ada beberapa kemungkinan yang muncul, jika *google classroom* di implementasikan dan diaktualisasikan sebagai sumber belajar, diantaranya adalah:

1. Proses pembelajaran lebih menekankan pada kapasitas teknologinya
2. Lebih memikirkan prestasi yang dicapai melalui *hard ware* dan *software*
3. Lebih mementingkan kualitas teknologi yang dipakai
4. Konsentrasi guru lebih banyak pada konten materi
5. Rancangan *google classroom* lebih mengutamakan desain tampilan

Model Inovasi Pembelajaran PAI melalui Google Classroom di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan

Pada proses pembelajaran secara *google classroom* terjadi inovasi dan interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar, antara guru dan peserta didik. Inovasi pembelajaran PAI melalui *google classroom* dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. *Google classroom* digunakan sepenuhnya untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan. Peserta didik dapat menentukan tujuan, pendekatan, strategi, metoda, teknik, taktik dan memilih materi PAI yang ia inginkan. Dibuat sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik.

2. Pembelajaran *google classroom* pada SMA Negeri 1 Darma Kuningan dijadikan sebagai pelengkap pembelajaran konvensional, sejauh guru masih menginginkan terjadinya interaksi *face-to-face*. *Google classroom* merupakan salah satu upaya agar tujuan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya model aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan menggunakan model ICT/*web facilitated*. Model *google classroom* ini diaplikasikan pada SMA Negeri 1 Darma Kuningan, dikarenakan ada beberapa faktor, antara lain: faktor zaman, faktor peserta didik, faktor perhatian dari pemerintah, faktor lingkungan, faktor pendidik. Sistem *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan yang diaplikasikan adalah: a) Materi (*content*) berupa CD multimedia dan berupa web, template situs SMA Negeri 1 Darma Kuningan org dan power point, b) *learning management system* (LMS) dilakukan berupa kustomisasi. c) Infrastruktur yang tersedia diantaranya berupa perangkat multimedia, computer dan laptop dengan standarisasi Pentium 4, RAM minimal 256 dan dilengkapi wireless, serta jaringan Network 671 Kbps.

Kesimpulan

Perencanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Darma kabupaten Kuningan memiliki visi, misi, tujuan pembelajaran, infrastruktur, sistem *google classroom*, guru, materi *text based*, metode dan evaluasi pembelajaran. Implementasi pembelajaran PAI melalui *google classroom* di SMA Negeri 1 Darma Kabupaten Kuningan cukup baik mempermudah proses pembelajaran. Beberapa kendala yang terjadi yaitu kemampuan SDM yang kurang profesional; fasilitas komputer kurang memadai; tampilan *website text based*; alokasi waktu yang kurang; dan beberapa materi pelajaran yang tidak dapat diterapkan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*.

Bibliografi

- Allen, Michael, *Guide to Google Classroom*, Canada: John Wiley & Sons, 2013. Ardiansyah, Ivan *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan*
- Ancok, Djameluddin, *psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, Surabaya: Erlangga, 2019.
- B. Miles dan Michael A. Huberman, *Qualitative data Analysis*, Beverly Hills: Sage Publication, 1984
- Chandrawati, Sri Rahayu, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran*. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>. 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Jakarta: Balai Pustaka, 1997, Cet.ke-2.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Jhon Echold, Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- L. Gavrilova, Marina, *Computational Science and Its Applications-ICCSA: 6th International Conference*. Glasgow, UK: Springer Methew, 2006.
- Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Munir *Strategi Pengembangan B2b E-Commerce, Bahan Kuliah pada Prodi Pendidikan Ilmu Komputer UPI Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 12 November 2007.
- Soekartawi, *Google Classroom di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang. Presentasi pada Seminar Google Classroom perlu e-Library*, Surabaya: Universitas Petra, 03 Februari 2019.
- Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2002.
- Trimo, Soejono, *Pengembangan Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1986. Ivo Yani, *Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran* (<http://www.bpplsp-reg-1.go.id/e>).